

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIST DI MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH DEPOK

Azizah Nurasna¹, Aisya Aminie², Eva Siti Faridah³

^{1,2,3} STAI AL-HAMIDIYAH JAKARTA

nurasnaazizah@gmail.com*, aminieaisya@gmail.com, evasitifaridah@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.56406/jkim.v10i01.334>

ABSTRACT

The 2013 curriculum is very different from other curricula. There are still many obstacles that we know greatly affect learning outcomes, both from the media used, assessment in the 2013 curriculum is more complicated than other curricula. Such as the study of the Quran and Al-hadith. There are still many shortcomings that are obtained due to the lack of learning media and the strategies used by teachers are still monotonous. The school curriculum of Madrasah Tsanawiyah at MTS Islamiyyah still uses the 2013 Curriculum as a guideline for classroom learning. The type of research used is qualitative research with a case study method. By doing class actions twice to find out the state of the class and the learning process. To find out how the implementation of the 2013 curriculum in MTS Islamiyyah Sawangan schools, and the classroom learning process carried out by teachers. Data collection through interviews, as well as observation to schools and seeing the learning process. Understand the lesson plans and syllabus that have been made by teachers.

Keyword: *curriculum 2013, Madrasah Tsanawiyah, Al-Quran and Hadith*

ABSTRAK

Kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum lainnya. Kami menyadari bahwa masih banyak hambatan yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran, baik karena media yang digunakan maupun karena penilaian pada kurikulum 2013 lebih kompleks dibandingkan dengan kurikulum lainnya. Seperti pembelajaran Al-Quran dan Al-hadist. Masih banyak kekurangan yang di dapatkan dikarenakan kurangnya media pembelajaran dan strategi yang digunakan guru masih monoton. Pada kurikulum sekolah Madrasah Tsanawiyah di MTS Islamiyyah masih menggunakan Kurikulum 2013 sebagai pedoman untuk pembelajaran di kelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode *study kasus*. Dengan melakukan Tindakan kelas sebanyak dua kali yang dilakukan untuk mengetahui keadaan kelas dan proses pembelajaran. Untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum 2013 di sekolah MTS Islamiyyah Sawangan, dan proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru. Pengumpulan data melalui wawancara, dan juga observasi ke sekolah dan melihat proses pembelajaran. Memahami RPP dan Silabus yang sudah di buat oleh guru.

Kata kunci: *kurikulum 2013, Madrasah Tsanawiyah, Al-Quran dan Hadist,*

PENDAHULUAN

“Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003” tentang system Pendidikan Nasional (disebut, UU sidiknas) telah membuat kemajuan baru dalam asosiasi Pendidikan nasional yang komprehensif. Platform ini lahir dari integrasi madrasah kedalam sistem Pendidikan nasional. Pada bab VI UU Pendidikan nasional menyebutkan bahwa madrasah diakui sebagai salah satu jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan di Indonesia. Akibatnya, dikotomi antara Pendidikan agama dan Pendidikan umum yang ada sebelum berlakunya UU sidiknas sudah tidak ada lagi. Pasal 17 ayat (2) mengatur bahwa Pendidikan dasar terdiri atas sekolah dasar (SD) Madrasah Ibtidaiyah (MI), sekolah menengah pertama (SMP), dan madrasah tsanawiyah (MTS). Sebagaimana tercantum dalam pasal 18 ayat (2). Pendidikan menengah hadir dalam bentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah Aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan sekolah menengah kejuruan (MAK) (Badaar, 2017).

Standar Kompetensi Lulusan dalam Permendikbud Nomor 20, Tahun 2016 (Permendikbud, 2016). sebagai salah satu komponen dari K-2013, menggunakan rujukan

Bloom yang dikembangkan lebih lanjut oleh Anderson dan Krathwol pada tahun 2001. Capaian pembelajaran sesuai taksonomi Bloom, ada tiga, yaitu dimensi sikap yang terkait dengan penguasaan pengetahuan, dimensi sikap yang terkait dengan penguasaan sikap dan perilaku, serta dimensi keterampilan yang terkait dengan penguasaan keterampilan yang terkait dengan penguasaan keterampilan. Dimensi pengetahuan diklasifikasikan menjadi faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif.

K-13 dikembangkan dari K-2006 dan didasarkan pada gagasan tentang masa depan, kesadaran Masyarakat, pengembangan pengetahuan dan pedagogi, kemampuan masa depan, dan ekspresi fenomena negatif (kementerian Pendidikan dan kebudayaan). K-13 bertujuan untuk memperoleh kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan abad 21, antara lain: 1.) solving skills pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, komunikasi dan kolaborasi, 2.) literasi digital yang diwakili oleh informasi, literasi media, dan literasi teknologi. 3) kecakapan hidup yang ditandai dengan fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi, inisiatif dan kemandirian, kepemimpinan dan tanggung jawab. 4) karakter moral yang ditunjukkan dengan rasa cinta tanah air, nilai-nilai pribadi yang luhur, jujur, adil, empati, kasih sayang, menghargai, kesederhanaan, memaafkan, dan rendah hati (Permendikbud, 2016).

K-13 dilaksanakan dengan harapan dapat mentransformasi Masyarakat sesuai dengan Impian negara-negara. K-13 merupakan sekolah mandiri, progresif, dan berkeadilan yang mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didiknya semaksimal mungkin, serta menjawab kebutuhan Masyarakat saat ini dan masa depan, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa. Hal ini dapat menjadi saran untuk mewujudkan Masyarakat yang adil.

Kurikulum mempunyai dua sisi yang sama pentingnya, yakni kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi. Sebagai sebuah dokumen kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan kurikulum sebagai implementasi adalah realisasi dari pedoman tersebut dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Dengan demikian kurikulum sebagai sebuah dokumen dengan proses pembelajaran sebagai implementasi dokumen tersebut merupakan dua sisi yang dapat dipisahkan, keduanya saling meng-ada dan men-tiadakan. Ada kurikulum pasti ada pembelajaran, dan ada pembelajaran ada juga kurikulum.

Revisi kurikulum 2013 merupakan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan penataan Standar Nasional Pendidikan (SNP), terutama Standar dan Kompetensi Lulusan (SKL), standar isi (SI), standar proses (SP), dan standar penilaian Pendidikan (SPP). Hasil revisi kurikulum ini semula akan diberi nama kurikulum nasional (Kurnas), tetapi akhirnya diberi nama kurikulum 2013 revisi.

Implementasi kurikulum diberbagai sekolah dilakukan secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing. Bagi sekolah yang belum siap menerapkan kurikulum 2013 revisi pada tahun ajaran 2017/2018. Dapat menerapkannya sekitar tiga tahun ajaran. Dengan demikian, tahun ajaran 2020/2021 semua sekolah pada berbagai jalur, jenis, dan jenjang Pendidikan baik negeri maupun swasta telah melaksanakannya, khususnya dikelas 1. Pada tahun ajaran 2026/2027 semua sekolah dari kelas 1 sampai 6 untuk sekolah dasar, dari kelas 1 sampai 3 untuk sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas pada berbagai jalur, jenis, dan jenjang Pendidikan baik negeri maupun swasta mestinya sudah menerapkan kurikulum 2013 revisi. (Mulyasa, 2019).

Pembelajaran sebagai aksi dari penerapan K-13, sudah mengupayakan berbagai aktivitas untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan di abad ke-21. Dengan K-13 diharapkan peserta didik akan mendapatkan bekal berbagai keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkannya untuk menghadapi kehidupan abad ke-21. Terdapat enam elemen kunci yang digunakan untuk mendorong pembelajaran abad ke-21, yaitu: 1) menekankan pada mata pelajaran inti, 2) menekankan pada keterampilan belajar, 3) menggunakan kondisi abad ke-21 untuk mengembangkan keterampilan belajar, 4)

pembelajaran dalam konteks abad ke-21, 5) pembelajaran bermuatan abad ke-21, 6) menggunakan asesmen yang dapat mengukur keterampilan abad ke-21.

Kesesuaian pembelajaran dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 sudah dapat diketahui sejak rumusan didalam rencana pembelajaran yang disiapkan guru. Rencana pembelajaran berbentuk silabus dan Rencana Pembelajaran Pembelajaran (RPP) perlu disiapkan guru sebagai komponen pendukung keterlaksanaanya, sebelum pembelajaran berlangsung di sekolah perlu disiapkan perencanaan dalam bentuk silabus dan RPP. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup : identitas mata pelajaran/tema, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, indikator pencapaian kompetensi, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu pembelajaran, dan sumber belajar RPP dapat dikatakan sebagai turunan dari silabus, karena RPP dikembangkan dari silabus dengan maksud untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Guru merupakan salah satu unsur kunci dalam penerapan kurikulum. Sekalipun suatu kurikulum tidak dikung secara ideal oleh kemampuan guru dalam melaksanakannya, namun tidak ada gunanya sebagai alat pengajaran. (Sanjaya 2008).

MTS Islamiyyah. Sekolah tetap menggunakan kurikulum 2013 sebagai pedoma dalam proses pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam penerapan kurikulum 2013 disekolah ini. Namun disekolah ini masih minim media sehingga guru disekolah ini perlu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran agar siswa tetap tertarik. Untuk mata Pelajaran Al-Quran dan Hadist di MTS Islamiyyah, guru perlu lebih aktif dan memberikan reward yang memotivasi siswa dalam menghafal dan menulis jika siswa mengikuti petunjuk guru, maka guru akan memberikan penghargaan kepada siswa yang pertama maju dan menghafal dalam bentuk nilai yang besar.

Kelemahan sekolah MTS Islamiyyah adalah kurangnya media yang digunakan dalam pembelajaran. Oleh karna itu pembelajaran dikelas dengan metode ceramah dan diskusi masih sangat monoton. Upaya seorang guru untuk mengatasi kesulitan siswanya adalah dengan mengetahui karakter siswanya, dan perlu diketahui apakah siswa tersebut benar-benar memahami Pelajaran Al-Quran dan Hadist, khususnya aksara Hijaiyah.

Hubungan guru dan siswa disekolah berjalan dengan baik, Ketika guru meminta mereka untuk menghafal, menulis, dan melanjutkan untuk maju kedepan kelas. Siswa mengikuti apa yang dikatakan guru, dan ketika guru bertanya, mereka dapat menjawabnya dengan benar.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Herlina, mengetahui hakikat kurikulum berperan penting dalam memajukan Pendidikan di Negara Indonesia. Menata ulang Pendidikan melalui desain ulang adalah Langkah yang tepat. Oleh karna itu, kurikulum harus dikembangkan agar mampu memenuhi perannya. Institusi Pendidikan harus mampu membuat kurikulum agar proses pembelajaran di institusi tersebut lancar. (ari, 2020)

Proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut : mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan merancang. Kegiatan observasi dan bertanya dapat berlangsung didalam kelas, sekolah, dan diluar sekolah, sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya berlangsung didalam kelas tetapi juga dilingkungan sekolah dan Masyarakat. Untuk itu, guru perlu berperan sebagai fasilitator atau motivator pembelajaran, bukan menjadi satu-satunya sumber pembelajaran. (noviana, 2017)

Proses pembelajaran mengacu pada proses kegiatan interaktif dan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa dalam lingkungan Pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Idrus, L. 2017)

Proses pembelajaran Al-Quran Hadits merupakan kegiatan belajar-mengajar untuk menunjukkan dan mengembangkan perilaku siswa yang menunjukkan perbedaan nilai, ciri, dan hasil belajar. Al-Quran merupakan sumber ajaran agama Islam yang pertama dan terpenting. Tujuan utama Al-Quran adalah sebagai pedoman hidup umat Islam atau pedoman hidup yang memungkinkan manusia mencapai kehidupan Sejahtera di dunia dan akhirat. (maskur, t.t.)

METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan model pendekatan studi kasus, dan walaupun mempunyai ciri-ciri kualitatif, ada juga yang tidak. Sebagai sebuah pendekatan, kunci penelitian studi kasus memungkinkan andan menyelidiki peristiwa, situasi, atau situasi sosial tertentu, dan memberikan wawasan tentang proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi tertentu terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kurikulum 2013 Mata Pelajaran Al-Quran Hadist

Menurut menteri ada berbagai masalah konseptual yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, mulai dari soal ketidakseleraan antara ide dengan desain kurikulum hingga soal ketidak seleraan gagasan dengan isi buku teks. Adapun masalah teknis penerapan seperti berbeda-bedanya kesiapan sekolah dan guru, belum meratanya dan tuntasnya pelatihan guru dan kepala sekolah, serta penyediaan buku pun elum tertangani dengan baik. Anak-anak, guru-guru, dan orang tua pula yang akhirnya harus menghadapi konsekuensi atas ketergesa-gesaan penerapan sebuah kurikulum (Badar, 2017).

Menurut hasil peneliti dari MTS Islamiyyah. Sekolah tetap menggunakan kurikulum 2013 sebagai pedoma dalam proses pembelajaran. Hasilnya menunjukan bahwa siswa terlibat aktif dalam penerapan kurikulum 2013 disekolah ini. Namun disekolah ini masih minim media sehingga guru disekolah ini perlu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran agar siswa tetap tertarik. Untuk mata Pelajaran Al-Quran dan Hadist di MTS Islamiyyah, guru perlu lebih aktif dan memberikan reward yang memotivasi siswa dalam menghafal dan menulis jika siswa mengikuti petunjuk guru, maka guru akan memberikan penghargaan kepada siswa yang pertama maju dan menghafal dalam bentuk nilai yang besar.

Kelemahan sekolah MTS Islamiyyah adalah kurangnya media yang digunakan dalam pembelajaran. Oleh karna itu pembelajaran dikelas dengan metode ceramah dandiskusi masih sangat monoton. Upaya seorang guru untuk mengatasi kesulitan siswanya adalah dengan mengetahui karakter siswanya, dan perlu diketahui apakah siswa tersebut benar-benar memahami Pelajaran Al-Quran dan Hadist, khususnya aksara Hijaiyah.

Hubungan guru dan siswa disekolah berjalan dengan baik, Ketika guru meminta mereka untuk menghafal, menulis, dan melanjutkan untuk maju kedepan kelas. Siswa mengikuti apa yang dikatakan guru, danketika guru bertanya, mereka dapat menjawabnya dengan benar.

Bersumber pada hasil wawancara pada tanggal 21 September 2023 dengan bapak Zainal. S.Ag. yang merupakan guru mata Pelajaran Al-Quran Hadist kelas & di MTS Islamiyyah, pad saat kegiatan beliau menyatakan bahwa beliau menggunakan kurikulum 2013 untuk melaksanakan pembelajaran di kelas dan berjalan dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah tersebut pada tanggal 21 September 2023. terlihat murid sangat memperhatikan guru di saat menjelaskan, dan memulai menghafal surat-surat yang sudah guru berikan dengan tertib dan tenang. Pendekatan guru dengan murid juga baik. Akantetapi kurang nya media yang tidak tersedia di sekolah tersebut membuat pembelajaran agak sedikit membosankan.

Berdasarkan dari hasil wawancara pada tanggal 21 September 2023 bersama bapak Zainal, beliau berkata bahwa setiap guru di MTS Islamiyah diwajibkan untuk membuat RPP dan Silabus agar setiap proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian di MTS Islamiyah. Peneliti melihat RPP yang diberikan oleh guru. RPP tersebut berisikan alokasi waktu, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu agar peserta didik dapat memahami, menyakini, dan memiliki perilaku kecintaan terhadap Al-Quran dan Hadist didalam kehidupan. Kemudian RPP mempunyai media pembelajaran seperti infocus, kemudian Langkah pembelajaran dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan diakhiri. Dikolom RPP juga terdapat evaluasi seperti penilaian yang berupa. Penilaian sikap pengetahuan, dan keterampilan. Silabus yang diberikan oleh guru berisikan mengenai kompetensi inti, kometensi dasar, alokasi waktu, dan sumer belajar.

SIMPULAN

Demikian paparan tentang kajian implementasi kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Al-Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah. Penulis menyadari bahwa dalam menulis makalah ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan oleh karna itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang sangat penulis harapkan sebagai perbaikan penulisan jurnal berikutnya.

REFERENSI

- ari, asy'ari. (2020). *Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21*.
- Chaniago, K. B., Hanif, M., & Hakim, D. M. (2022). model pembelajaran al-qur'an hadits dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di smp wahid hasyim malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(9), 49-58.
- Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah. (2017). Indonesia: Prenadamedia Group.
- Implementasi Kurikulum 2013 Revisi. (2019). Indonesia: BUMI AKSARA
- Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP). (2008). (n.p.): Kencana.
- L, I. (2019). *Evaluasi dalam proses pembelajaran*. 920–935.
- maskur, maskur. (t.t.). *Seni baca Al-quran: Metode efektif dalam pembelajaran Al-quran Hadits*.
- Pengembangan Kurikulum. (n.d.). (n.p.): LovRinz Publishing.